

► DISKUSI MEDIA

## Hoax Muncul karena Masyarakat Kecewa

19

**BANTUL**—Berita *hoax* atau berita palsu yang sering muncul dalam beberapa waktu terakhir, disebabkan kekecewaan masyarakat kepada media saat ini. Media arus utama, khususnya yang dianggap punya kebebasan dalam menyebarkan informasi, dianggap gagal oleh masyarakat dalam menyebarkan informasi. Mereka lebih mementingkan aspek pasar selain menginformasikan kebenaran.

Hal ini disampaikan Wakil Ketua Komisi I DPR Hanafi Rais dalam seminar nasional *Kapitalisasi Media Digital sebagai Agen Pembentuk Pola Pikir Masyarakat* di Ruang Sidang AR. Fachrudin B, Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu (25/3). Seminar ini diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fisipol UMY dan merupakan rangkaian *Pekan Keilmuan Sosial Politik 2017*.

Hanafi menambahkan, akibat muncul berita *hoax* tersebut masyarakat Indonesia telah mengalami fase *post truth society* atau masyarakat pasca kebenaran. Pada fase ini, masyarakat tidak lagi percaya informasi yang diberikan media *mainstream*, justru lebih percaya pada berita yang belum tentu sumbernya dari mana, dan belum tentu juga kebenaran informasinya. "Dalam media sosial, kita sering melihat berita yang viral justru berasal dari *citizen journalist*," ungkapnya seperti dilansir laman UMY, Sabtu.

Akibat hal tersebut, putra pertama Amien Rais ini menyatakan peralihan masyarakat menuju sosial media ini yang menyebabkan banyaknya berita *hoax* tersebar. "Semakin banyak orang beralih ke media alternatif, sosial media contohnya, semakin banyak orang memproduksi dan menyebarkan informasi yang mereka suka. Apalagi, sosmed dengan cepatnya menyebar dalam hitungan detik," ujarnya.

Untuk itu, ia menekankan perlunya kesadaran literasi media bagi masyarakat, juga perlunya pengetahuan tentang UU ITE yang sudah direvisi. Literasi media dalam internet harus dilakukan secara *mainstream* agar masyarakat tidak asal menyebarkan informasi. Selain itu juga diperlukan pemahaman UU ITE agar masyarakat paham bertata-etika menggunakan medsos.

Budi Hermanto, salah seorang penulis dan pekerja di media percaya media sosial bisa menjadi media baru yang positif jika dimanfaatkan dengan baik. "Media sosial menjadi media baru yang menawarkan berbagai kelebihan. Selama ini, media *mainstream* menganggap kita sebagai konsumen. Sementara, media sosial bisa memosisikan kita sebagai produsen. Kita bisa membuat karya lewat *Youtube* misalnya. Kita bisa mendorong perubahan sosial dengan cara ini," tutur dia.

Budi juga menyoroti perilaku masyarakat Indonesia yang belum beretika dalam bermedia sosial. Dia menyangkan banyaknya ujaran kebencian yang ada di medsos. "Masih banyak ujaran kebencian di medsos. Padahal, etika di media sosial tak berbeda dengan etika komunikasi di dunia nyata," kata dia. (Arif Wahyudi/\*)